



Analisis Sektor Unggulan Provinsi Jawa Timur (Shift Share and Location Quotient Analysis)

Dyah Puspitasari^a, Rian Dwi Utami^{*b},

^a Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), stiskebumen@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu
Syari'ah Kebumen

^bFakultas Ekonomi dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan,
rian.dwi.u@mhs.unsoed.ac.id, Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

The leading sector is an important sector for every region to know because it can be used by the Regional Government to explore regional potential. This research analyzes the leading sectors in East Java Province using the shift share and location demand analysis approaches from 2017-2021. Based on data processing that has been carried out, it is known that there are several leading sectors in East Java with advanced and rapidly growing criteria, namely the processing industry sector, water supply, waste management, waste and recycling, wholesale and retail trade; car and motorbike repairs, provision of accommodation and food and drink; information and communication. Therefore, local governments must maximize the economy with these superior sectors.

Keywords: *leading sector, shift share, location quotient analysis*

ABSTRAK

Sektor unggulan menjadi sektor yang penting untuk diketahui oleh setiap daerah karena dapat digunakan oleh Pemerintah Daerah untuk menggali potensi daerah. Penelitian ini menganalisis sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur menggunakan pendekatan *shift share* dan *location quotient analysis* dari tahun 2017-2021. Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat beberapa sektor unggulan di Jawa Timur dengan kriteria maju dan tumbuh pesat adalah sektor industri pengolahan, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi. Maka dari itu, pemerintah daerah harus memaksimalkan perekonomian dengan sektor-sektor unggulan tersebut.

Kata Kunci: *sektor unggulan, shift share, location quotient analysis*

1. PENDAHULUAN

Proses pembangunan pada dasarnya bukan hanya fenomena dari kegiatan ekonomi. Pembangunan didefinisikan sebagai proses perubahan menuju lebih baik dengan cara melakukan berbagai upaya yang dilaksanakan secara terencana. Keberhasilan suatu pembangunan diukur menggunakan pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan semakin kecilnya kesenjangan pendapatan pada masyarakatnya. Namun, tidak jarang kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah lebih berfokus terhadap meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan tidak diimbangi dengan pemerataan. Hal ini tentu menyebabkan masalah baru karena pembangunan nasional justru memperlebar kesenjangan pendapatan antar masyarakat (Pratiwi & Kuncoro, 2017). Semakin baik pembangunan infrastruktur maka akan mampu meningkatkan kegiatan perekonomian suatu daerah. Hal ini selanjutnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Pada Gambar 1. adalah data pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dari Tahun 2017-2021.

Received: Oktober 09, 2024; Revised: November 23, 2024; Accepted: Desember 07, 2024;

Published: Desember 17, 2024



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 2017-2022

Pada Gambar 1. Diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dari tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2017-2019 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan meskipun cenderung lambat. Selanjutnya pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan karena adanya pandemi Covid-19 yang mengganggu aktivitas ekonomi. Kemudian meningkat pada tahun 2021 dan 2022 karena kegiatan perekonomian sudah membaik.

Pembangunan yang berada di Jawa Timur serta pencapaian pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari upaya pemerintah provinsi daerah yang selalu mengupayakan perbaikan kearah yang lebih baik. Maka dari itu guna mendukung pemerintah daerah Jawa Timur dalam melakukan tugasnya terutama dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi maka perlu dilakukan analisis kinerja ekonomi daerah sehingga dapat mengoptimalkan potensi basis lapangan usaha yang ada.

Sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, suatu daerah harus mengetahui sektor unggulan yang dimiliki. Pemerintah daerah bersama dengan pihak swasta bekerja sama untuk menggali potensi daerah sehingga dapat menciptakan kegiatan perekonomian. Hal ini juga didukung oleh kebijakan otonomi daerah yang dituntut mempunyai kemandirian fiskal tinggi dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan yang baik sangat dibutuhkan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang semakin mantap. Hal ini bisa dilakukan dengan pemanfaatan sektor unggulan yang lebih optimal (Kesuma & Utama, 2015; Soebagiyo & Hascaryo, 2015; Takalumang et al., 2018; Wiguna & Budhi, 2019).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Hukum Okun menjelaskan bahwa semakin banyak produk barang dan jasa yang mampu dihasilkan oleh suatu masyarakat maka akan mampu meningkatkan kinerja perekonomian dan mengurangi pengangguran (Mankiw, 2020). Maka dari itu sebagai bentuk percepatan

akselerasi pertumbuhan ekonomi diperlukan sektor-sektor yang unggul untuk dimaksimalkan. Pertumbuhan ekonomi adalah perbandingan persentase jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian pada tahun sekarang dengan perekonomian tahun sebelumnya. Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, setiap wilayah dituntut untuk mengetahui potensi wilayahnya sehingga percepatan pertumbuhan ekonomi dapat tercapai dan merata. Potensi ini kemudian dianalisis melalui indikator sektor unggulan masing-masing wilayah.

Teori Harrod-Domar juga menjelaskan guna mendukung pertumbuhan ekonomi diperlukan tingkat modal yang tinggi. Semakin tinggi tingkat modal pada aktivitas ekonomi maka akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tingginya tingkat modal juga harus diimbangi dengan sektor-sektor unggulan sehingga mampu memberikan *multiplier effect* terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih masif (Todaro & Smith, 2014).

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penilaian kinerja ekonomi daerah ini dilakukan pada Provinsi Jawa Timur dengan kurun waktu lima tahun (2017-2021). Variabel yang digunakan untuk menilai kinerja ekonomi daerah adalah variabel Produk Domestik Regional Bruto (lapangan usaha) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. Alat analisis yang digunakan adalah *shift share* dan *location quotient analysis*. Selanjutnya berikut data PDRB ADHK menurut subsektor lapangan usaha (2017-2021) dalam milyar rupiah. Berdasarkan Tabel.1 dapat diketahui bahwa pada PDRB ADHK Jawa Timur, sektor industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian daerah. Diikuti dengan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor serta sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Dalam wilayah studi ini, ketiga sektor tersebut merupakan sektor penyumbang terbesar PDRB Jawa Timur meskipun dalam lima tahun terakhir pertumbuhannya mengalami fluktuasi.

Tabel 1. PDRB ADHK Jawa Timur 2017-2021 (Milyar Rupiah)

[Seri 2010] PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Subsektor Lapangan Usaha Tahunan (Milyar Rupiah)						
No.	PDRB Subsektor (Seri 2010)	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	167360.57	163799.94	165951.23	167630.2	170558.53
2	Pertambangan dan Penggalian	80636.38	82573.56	83847.02	80895.86	77267.91
3	Industri Pengolahan	434114.16	466908.04	498740.3	488444.6	504864.57
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4599.54	4499.000	4561.03	4451.89	4711.1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1454.64	1515.43	1586.73	1666.53	1761.00
6	Konstruksi	136136.39	145140.2	153689.59	148652.44	152417.9
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	273213.40	290136.3	307440.92	289706.7	312382.42
8	Transportasi dan Pergudangan	43835.33	46712.45	48471.4	43466.26	44547.4
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	79202.19	85237.50	91659.39	83548.62	86108.36
10	Informasi dan Komunikasi	84699.18	90416.22	97070.64	106612.55	113956.93
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	38064.50	39859.92	41374.53	41449.26	42135.04
12	Real Estate	25247.60	26823.05	28441.5	29565.69	30241.3
13	Jasa Perusahaan	11486.87	12308.51	13128.02	12180.02	12466.4
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	32369.74	33730.19	34984.34	34848.51	34948.54
15	Jasa Pendidikan	38931.65	41036.23	44018.96	45760	46335.09
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9743.84	10485.66	11277.8	12239.46	12847.31
17	Jasa lainnya	21203.59	22259.62	23652.24	20389.19	21567.09
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		1482299.58	1563441.82	1649895.64	1611507.780	1669116.89

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2022

Selanjutnya dibawah ini adalah pertumbuhan produk domestik bruto pada wilayah Indonesia yang menjadi wilayah referensi.

Tabel 2. PDB ADHK Indonesia 2017-2021 (Milyar Rupiah)

[Seri 2010] PDB Seri 2010 (Milyar Rupiah)						
No.	PDB Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (Seri 2010)	2017	2018	2019	2020	2021
1	A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1258375.7	1307253	1354399.1	1378398.9	1404190.90
2	B. Pertambangan dan Penggalian	779678.4	796505	806206.2	790475.2	822099.50
3	C. Industri Pengolahan	2103466.1	2193368.4	2276667.8	2209920.3	2284821.70
4	D. Pengadaan Listrik dan Gas	101551.3	107108.6	111436.7	108826.4	114861.10
5	E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7985.3	8429.4	9004.9	9449.3	9919.30
6	F. Konstruksi	987924.9	1048082.8	1108425	1072334.8	1102517.70
7	G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1311746.5	1376878.7	1440185.7	1385651.2	1449831.40
8	H. Transportasi dan Pergudangan	406679.4	435336.5	463125.9	393418.9	406169.30
9	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	298129.7	315068.6	333304.6	299122.4	310748.60
10	J. Informasi dan Komunikasi	503420.7	538762.7	589536.1	652062.9	696506.10
11	K. Jasa Keuangan dan Asuransi	398971.4	415620.6	443093.1	457486.5	464637.70
12	L. Real Estate	289568.5	299648.2	316901.1	324259.4	333282.90
13	M,N. Jasa Perusahaan	172763.8	187691.1	206936.2	195671.1	197106.70
14	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	326514.3	349277.6	365538.8	365446	364251.40
15	P. Jasa Pendidikan	304810.8	321133.8	341349.9	350272.8	350662.60
16	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	109497.5	117322.2	127487.9	142227.3	157085.30
17	R,S,T,U. Jasa lainnya	170174.8	185405.6	205011.4	196608.9	200773.20
PRODUK DOMESTIK BRUTO		9912928.1	10425851.9	10949155.4	10722999.3	11120077.90

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan, tahun 2020 mengalami penurunan dan terakhir pada tahun 2021 PDB kembali mengalami peningkatan. Tiga sektor yang memberikan kontribusi terbesar yaitu sektor industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar pertama terhadap PDB dilanjutkan oleh sektor

perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor serta sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis *Shift Share* dan *Location Quotient*

a. Analisis *Shift Share*

Analisis ini digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah wilayah studi dibandingkan dengan perekonomian wilayah referensi. Perubahan struktur ekonomi sangat perlu untuk diketahui oleh setiap daerah. Struktur ekonomi ini dapat dilihat dari sektor basis dan non-basis. Sektor basis merupakan sektor yang mampu mendatangkan uang dari luar wilayah sedangkan sektor non basis merupakan sektor yang dipengaruhi oleh kebutuhan konsumsi masyarakat lokal (Astuti & Hidayat, 2021). Analisis ini terdiri dari tiga komponen analisa yaitu pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pergeseran proporsional (*proportional shift*), dan pergeseran diferensial (*differential shift*).

1) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh pertumbuhan ekonomi wilayah referensi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah studi. Berikut ini hasil pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel* untuk menghitung pertumbuhan ekonomi wilayah studi (Jawa Timur) dan wilayah referensi (Indonesia).

Tabel 3. *National Growth Effect*

No.	PDRB Subsektor (Seri 2010) dalam Milyar Rupiah	PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun Awal	Pertumbuhan Ekonomi Nasional	<i>National Share</i>
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	167360.57	0.121775301	20380.38
2	Pertambangan dan Penggalian	80636.38	0.121775301	9819.519
3	Industri Pengolahan	434114.16	0.121775301	52864.38
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4599.54	0.121775301	560.1104
5	Pengadaan Air, Pengelolaan	1454.64	0.121775301	177.1392

	Sampah, Limbah dan Daur Ulang			
6	Konstruksi	136136.39	0.121775301	16578.05
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	273213.4	0.121775301	33270.64
8	Transportasi dan Pergudangan	43835.33	0.121775301	5338.06
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	79202.19	0.121775301	9644.871
10	Informasi dan Komunikasi	84699.18	0.121775301	10314.27
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	38064.5	0.121775301	4635.316
12	Real Estate	25247.6	0.121775301	3074.534
13	Jasa Perusahaan	11486.87	0.121775301	1398.817
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	32369.74	0.121775301	3941.835
15	Jasa Pendidikan	38931.65	0.121775301	4740.913
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9743.84	0.121775301	1186.559
17	Jasa lainnya	21203.59	0.121775301	2582.074
Jumlah Total				180507.5

Sumber : data diolah, 2023

2) Pergeseran Proporsional

Pergeseran proporsional digunakan untuk menilai perubahan kinerja sektor ini tumbuh cepat atau lebih lambat dari suatu sektor di wilayah studi dibandingkan dengan wilayah referensi. Berikut ini hasil pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel* untuk menghitung pergeseran proporsional wilayah studi (Jawa Timur) dan wilayah referensi (Indonesia).

Tabel 4. Pergeseran Proporsional

No.	PDRB Subsektor (Seri 2010) Dalam Milyar Rupiah	PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun Awal	Pertumbuhan sektoral PDB	Rata-rata Pertumbuhan Sektoral PDB	<i>Industrial Mix Share (IMS)</i>
		a	b	c	a*(b-c)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	167360.57	0.115875728	0.153677	-6326.43
2	Pertambangan dan Penggalian	80636.38	0.054408459	0.153677	-8004.65
3	Industri Pengolahan	434114.16	0.086217505	0.153677	-29285.1
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4599.54	0.131064792	0.153677	-104.006
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1454.64	0.242195033	0.153677	128.7619
6	Konstruksi	136136.39	0.115993432	0.153677	-5130.1
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	273213.4	0.105267977	0.153677	-13226
8	Transportasi dan Pergudangan	43835.33	0.001254305	0.153677	-6791.46
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	79202.19	0.04232688	0.153677	-8819.17
10	Informasi dan Komunikasi	84699.18	0.383546803	0.153677	19469.79

11	Jasa Keuangan dan Asuransi	38064.5	0.164588991	0.153677	415.3614
12	Real Estate	25247.6	0.150963934	0.153677	-68.4971
13	Jasa Perusahaan	11486.87	0.140902782	0.153677	-146.735
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	32369.74	0.115575642	0.153677	-1233.33
15	Jasa Pendidikan	38931.65	0.150427085	0.153677	-126.523
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9743.84	0.434601703	0.153677	2737.286
17	Jasa lainnya	21203.59	0.179805706	0.153677	554.0234
Jumlah Total					-55956.8

Sumber : data diolah, 2023

3) Pergeseran Differensial (*Differential Shift*)

Perhitungan ini digunakan untuk menentukan daya saing suatu sektor pada wilayah studi dibandingkan dengan wilayah referensi. Jika pergeseran differensial bernilai positif maka sektor tersebut berdaya saing lebih tinggi dibandingkan wilayah referensi. Berikut ini hasil pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel* untuk menghitung pergeseran differensial wilayah studi (Jawa Timur) dan wilayah referensi (Indonesia).

Tabel 5. Pergeseran Differensial

No.	PDRB Subsektor (Seri 2010) Dalam Milyar Rupiah	PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun Awal	Pertumbuhan sektoral PDRB Jawa Timur	Pertumbuhan sektoral PDB	<i>Differential Shift</i>
		A	b	c	a*(b-c)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	167360.57	0.019108205	0.11587573	-16195.068
2	Pertambangan dan Penggalian	80636.38	-0.041773577	0.05440846	-7755.7711

3	Industri Pengolahan	434114.16	0.162976508	0.08621751	33322.17
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4599.54	0.024254599	0.13106479	-491.27775
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1454.64	0.21060881	0.24219503	-45.946583
6	Konstruksi	136136.39	0.119597045	0.11599343	490.582864
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	273213.4	0.143364198	0.10526798	10408.3982
8	Transportasi dan Pergudangan	43835.33	0.016244203	-0.0012543	767.052873
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	79202.19	0.087196705	0.04232688	3553.78842
10	Informasi dan Komunikasi	84699.18	0.345431325	0.3835468	-3228.3497
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	38064.5	0.106937961	0.16458899	-2194.4576
12	Real Estate	25247.6	0.197789097	0.15096393	1182.22297
13	Jasa Perusahaan	11486.87	0.085273882	0.14090278	-639.00194
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	32369.74	0.079666998	0.11557564	-1162.3535
15	Jasa Pendidikan	38931.65	0.190165071	0.15042708	1547.06539
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9743.84	0.318505846	0.4346017	-1131.2195
17	Jasa lainnya	21203.59	0.017143323	0.17980571	-3449.0265
Jumlah Total					14978.8087

Sumber : data diolah, 2023

Selanjutnya pergeseran proporsional dan pergeseran differensial dijumlahkan yang kemudian sering disebut dengan komponen *shift* (IM + RS). Jika nilai *shift* positif maka sektor tersebut sektor yang relatif maju dibandingkan dengan sektor yang sama di wilayah referensi dan sebaliknya. Berikut ini hasil pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel* untuk menghitung nilai *shift*. Analisis ini digunakan

untuk mengetahui pergeseran sektor ekonomi pada wilayah yang diteliti (Desmawan et al., 2021).

Tabel 6. Perhitungan nilai *shift*

No.	PDRB Subsektor (Seri 2010) Dalam Milyar Rupiah	Industrial Mix Share (IM)	Differential Shift (RS)	IM + RS
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-6326.43407	-16195.06784	-22521.5
2	Pertambangan dan Penggalian	- 8004.651772	-7755.771148	-15760.4
3	Industri Pengolahan	-29285.1	33322.17003	4037.07
4	Pengadaan Listrik dan Gas	- 104.0055248	-491.2777529	-595.283
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	128.7619451	-45.94658335	82.81536
6	Konstruksi	- 5130.098035	490.5828637	-4639.52
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	- 13225.98013	10408.39817	-2817.58
8	Transportasi dan Pergudangan	- 6791.462681	767.0528731	-6024.41
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	- 8819.169394	3553.788418	-5265.38
10	Informasi dan Komunikasi	19469.78807	-3228.349697	16241.44
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	415.3613769	-2194.457632	-1779.1
12	Real Estate	- 68.49713077	1182.222973	1113.726
13	Jasa Perusahaan	-146.735208	-639.0019362	-785.737

14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1233.329412	-1162.353497	-2395.68
15	Jasa Pendidikan	126.5226141	1547.065392	1420.543
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2737.28585	-1131.21946	1606.066
17	Jasa lainnya	554.0234267	-3449.026463	-2895

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan di atas maka sektor yang relatif maju pada wilayah studi dibandingkan dengan sektor yang sama pada wilayah referensi adalah sektor industri pengolahan, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; informasi dan komunikasi; real estate; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

b. Analisis *Location Quotient*

Analisis yang digunakan untuk menganalisis keberagaman dari basis ekonomi masyarakat daerah. Menurut Syarifuddin & Zulham, (2018) LQ merupakan alat analisis guna melihat peranan suatu sektor tertentu dalam suatu wilayah dengan peranan sektor tersebut dalam wilayah yang lebih luas. Pada analisis ini digunakan dua perhitungan yaitu analisis *Statistic Location Quotient (SLQ)* dan analisis *Dinamic Location Quotient (DLQ)*.

1) Analisis *Statistic Location Quotient (SLQ)*

Berikut hasil pengolahan data untuk menghitung *Statistic Location Quotient (SLQ)* dengan kriteria berikut :

- Jika nilai $LQ > 1$ maka sektor i didaerah tersebut lebih terspesialisasi dibandingkan dengan sektor yang sama pada wilayah referensi
- Jika nilai $LQ < 1$, maka sektor i didaerah tersebut kurang terspesialisasi dibandingkan dengan sektor yang sama pada wilayah referensi
- Jika nilai $LQ = 1$, maka sektor i didaerah tersebut memiliki tingkat spesialisasi yang sama dengan sektor yang sama pada wilayah referensi.

Tabel 7. Perhitungan SLQ

ANALISIS SLQ							
No	PDB Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (Seri 2010)	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata LQ
1	A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.88942 4	0.83557 2	0.81312 6	0.80921	0.80922 3	0.83131 1
2	B. Pertambangan dan Penggalian	0.69164 2	0.69132 5	0.69018 5	0.68096	0.62617 5	0.67605 8
3	C. Industri Pengolahan	1.38017 6	1.41954 6	1.45378 1	1.47069 5	1.47212 2	1.43926 4
4	D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.30289 7	0.28010 5	0.27161 8	0.27220 4	0.27325 6	0.28001 6
5	E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.21823 3	1.19886 2	1.16936	1.17353 9	1.18276 8	1.18855 2
6	F. Konstruksi	0.92154 4	0.92346 8	0.92015 8	0.92241 3	0.92102 5	0.92172 2
7	G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.39289 4	1.40519 4	1.41666 6	1.39119 7	1.43545 7	1.40828 1
8	H. Transportasi dan Pergudangan	0.72083 9	0.71554 6	0.69456 1	0.73515 8	0.73069 5	0.71936
9	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.77663 4	1.80407 8	1.82498 7	1.85855	1.84610 8	1.82207 2
10	J. Informasi dan Komunikasi	1.12516	1.11912 5	1.09270 2	1.08793 4	1.09002 6	1.10298 9
11	K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.63803 5	0.63954 2	0.61967 3	0.60286 8	0.60415 7	0.62085 5
12	L. Real Estate	0.58308 9	0.59693 4	0.59559 8	0.60670 7	0.60451 7	0.59736 9

13	M,N. Jasa Perusahaan	0.44464 7	0.43731 2	0.42100 5	0.41419 5	0.42136 7	0.42770 5
14	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.66298 4	0.64398 8	0.63513 3	0.63451 9	0.63921 8	0.64316 8
15	P. Jasa Pendidikan	0.85415 8	0.85214 1	0.85578 4	0.86928 8	0.88032 2	0.86233 9
16	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.59510 3	0.59599 9	0.58705 6	0.57261 6	0.54487 6	0.57913
17	R,S,T,U. Jasa lainnya	0.83325 9	0.80061 7	0.76562 9	0.69005	0.71566	0.76104 3

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa sektor yang terspesialisasi dibandingkan dengan sektor yang sama pada wilayah referensi dengan nilai $LQ > 1$ adalah industri pengolahan, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi. Selanjutnya sektor lainnya termasuk kedalam sektor kurang terspesialisasi dibandingkan dengan sektor yang sama pada wilayah referensi karena nilai $LQ < 1$.

c. Analisis *Dinamic Location Quotient (DLQ)*

Digunakan untuk melihat perubahan nilai LQ sepanjang tahun (dinamis) dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai $DLQ < 0$: Pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB wilayah studi lebih rendah daripada laju pertumbuhan sektor tersebut di wilayah referensi.
- Jika nilai $DLQ > 0$: Pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB wilayah studi lebih tinggi daripada laju pertumbuhan sektor tersebut di wilayah referensi

Tabel 8. Perhitungan DLQ

No.	PDB Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (Seri 2010)	Provinsi Jawa Timur	Indonesia	DLQ
1	A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.972590245	0.990898249	0.91097
2	B. Pertambangan dan Penggalian	0.972394378	0.973645441	0.993592
3	C. Industri Pengolahan	1.00704681	0.986613375	1.107932
4	D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.975834748	0.989373792	0.933425
5	E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.016046101	1.013680152	1.011725
6	F. Konstruksi	1.001855694	0.996965636	1.024766
7	G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.005335131	0.990545949	1.076914
8	H. Transportasi dan Pergudangan	0.983377655	0.981399923	1.010117
9	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.999161183	0.982169799	1.089544
10	J. Informasi dan Komunikasi	1.038703786	1.045622495	0.967351
11	K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.990493152	1.002470171	0.941673
12	L. Real Estate	1.009089953	0.996469478	1.06495
13	M,N. Jasa Perusahaan	0.993745195	1.005464326	0.943066
14	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.985172957	0.987574045	0.987902
15	P. Jasa Pendidikan	1.008040429	0.996752061	1.057923
16	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.031564097	1.047857189	0.924636
17	R,S,T,U. Jasa lainnya	0.980620201	1.012497919	0.852184

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan DLQ diatas maka diketahui bahwa Pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB wilayah studi lebih tinggi daripada laju pertumbuhan sektor tersebut di wilayah referensi karena nilai $DLQ > 0$. Selanjutnya dibawah ini adalah penggabungan antara SLQ dan DLQ untuk menentukan posisi sektor i serta maknanya.

	$SLQ < 1$	$SLQ > 1$
$DLQ > 0$	Sektor potensial (kurang mampu bersaing tetapi potensial)	Sektor maju dan tumbuh pesat (mampu bersaing & potensial)
$DLQ < 0$	Sektor tertinggal (kurang mampu bersaing & tidak potensial)	Sektor maju tapi tertekan (mampu bersaing tetapi tidak potensial)

Tabel 9. Perhitungan SLQ dan DLQ

No.	PDB Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (Seri 2010)	SLQ	DLQ
1	A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.831311	0.91097
2	B. Pertambangan dan Penggalian	0.676058	0.993592
3	C. Industri Pengolahan	1.439264	1.107932
4	D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.280016	0.933425
5	E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.188552	1.011725
6	F. Konstruksi	0.921722	1.024766
7	G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.408281	1.076914
8	H. Transportasi dan Pergudangan	0.71936	1.010117
9	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.822072	1.089544
10	J. Informasi dan Komunikasi	1.102989	0.967351
11	K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.620855	0.941673
12	L. Real Estate	0.597369	1.06495
13	M,N. Jasa Perusahaan	0.427705	0.943066
14	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.643168	0.987902
15	P. Jasa Pendidikan	0.862339	1.057923
16	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.57913	0.924636
17	R,S,T,U. Jasa lainnya	0.761043	0.852184

4.2. Pembahasan

Berdasarkan kriteria diatas maka dapat diketahui bahwa lapangan usaha yang ada di Provinsi Jawa Timur terbagi menjadi dua kriteria yaitu sektor maju dan tumbuh pesat dan sektor potensial. Sektor maju dan tumbuh pesat (mampu bersaing dan potensial) dengan kriteria nilai $SLQ > 1$ dan $DLQ > 0$ dalam hal ini adalah sektor industri pengolahan, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi. Apabila dilihat dari nilai $SLQ > 1$ dan $DLQ > 0$ diketahui bahwa yang menempati posisi sektor maju dan tumbuh pesat bukan dari sektor agraris. Hal ini mengindikasikan bahwa perekonomian di Provinsi Jawa Timur berubah dinamis dan bergeser kearah kegiatan industri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mangilaleng et al., (2015) yang menjelaskan bahwa sektor unggulan di Indonesia bergerak dinamis dan bergeser dari sektor agraris. Sektor unggulan

mempunyai peranan penting dalam perekonomian daerah melalui kegiatan penanaman modal oleh investor sehingga pada akhirnya akan menggerakkan aktivitas perekonomian (Surbakti et al., 2021).

Selanjutnya sektor potensial (kurang mampu bersaing dan potensial) dengan kriteria nilai $SLQ < 1$ dan $DLQ > 0$ dalam hal ini adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, konstruksi; transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang berpotensi untuk mendorong aktivitas perekonomian. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus meningkatkan kegiatan investasi sehingga mampu mendorong aktivitas produksi pada sektor potensial sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Strategi kebijakan dalam proses perencanaan pembangunan juga harus difokuskan sehingga sektor potensial mampu mencapai produktivitas barang dan jasa yang baik sehingga dapat berkembang secara cepat dan bersamaan (Huda & Cahyono, 2021; Nurfadilah et al., 2022; Satria, 2016).

Rekomendasi kebijakan untuk Pemerintah Provinsi Jawa Timur adalah dengan mengoptimalkan dan mengembangkan sektor industri pengolahan, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; informasi dan komunikasi; real estate; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang tergolong sektor yang lebih maju dibandingkan dengan wilayah referensi. Ditambah dengan dengan memaksimalkan sektor industri pengolahan, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi yang merupakan sektor yang maju dan bertumbuh pesat. Dengan mengoptimalkan sektor tersebut maka kinerja ekonomi daerah dapat lebih baik dan pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Jawa Timur akan lebih meningkat.

Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana et.al. 2019 : 28)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

National share dari pertumbuhan ekonomi wilayah referensi terhadap wilayah studi yaitu sebesar Rp 180.507,5 milyar. Kemudian sektor yang relatif maju pada wilayah studi dibandingkan dengan sektor yang sama pada wilayah referensi adalah sektor industri pengolahan, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; informasi dan komunikasi; real estate; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Selanjutnya sektor maju dan tumbuh pesat dalam hal ini adalah sektor industri pengolahan, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi, sedangkan sektor potensial dalam hal ini adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, konstruksi; transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. T., & Hidayat, W. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 488–495. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i2.306>
- Aziz Sholeh, Abdul et. Al. 2024. Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya, *Journal Of Management and Creative Business* Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Halaman : 82 - 96
- Basuki, Mahmud, dan Febri Nugroho Mujiraharjo. “Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient.” *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri* 15, no. 1 (2017): 52–60. <https://doi.org/10.4103/2276-7096.188531>
- BPS Indonesia. "Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2017-2021 (Milyar Rupiah)". (2023). <https://www.bps.go.id/indicator/11/65/3/-seri-2010-pdb-seri-2010.html>
- BPS Jawa Timur. "Produk Domestik Regional Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2017-2021 (Milyar Rupiah)". (2022). <https://jatim.bps.go.id/indicator/52/473/1/-seri-2010-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-subsektor-lapangan-usaha-tahunan.html>
- Desmawan, D., Syaifudin, R., Setyadi, S., & Mamola, R. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Daerah : Sektor Ekonomi Unggul Kabupaten Pandeglang. *Ejurnal Binawakya*, 16(2), 6427–6438.

- Huda, M. F., & Cahyono, H. (2021). Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pengembangan Sektor Unggulan di Kabupaten Jombang. *Independent: Journal of Economics*, 1(2), 76–91. <https://doi.org/10.26740/independent.v1n2.p76-91>
- Kesuma, N. L. A., & Utama, I. M. S. (2015). Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung The Analysis of Economic Leading Sector and Shift Share of Economic Sectors in Klungkung Regency. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 169–179.
- Kristiawati, et al. 2019. Citra Merek Persepsi Harga dan Nilai Pelanggan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mini Market Indomaret Lontar Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM 17)* Vol. 6 No. 2, September 2019, Hal. 27- 36
- Mangilaleng, E. J., Rotinsulu, D., & Rompas, W. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 193–205.
- Mankiw, N. G. (2020). *Principles of macroeconomics*. Cengage Learning.
- Nurfadilah, Parwati, G., & Prasaja, A. S. (2022). Analisis Sektor Unggulan Kota Bandar Lampung (Sebuah Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13005–13010. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4517>
- Pratiwi, Maria Christina Yuli, dan Mudrajad Kuncoro. “Analisis Pusat Pertumbuhan Dan Autokorelasi Spasial Di Kalimantan : Studi Empiris Di 55 Kabupaten / Kota , 2000 – 2012 Analysis of Growth Poles and Spatial Autocorrelation in Kalimantan : An Empirical Study of 55 Districts , 2000 – 2012.” *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 16, no. 2 (2016): 81–104. <https://jepi.fe.ui.ac.id/index.php/JEPI/article/view/574>.
- Satria, B. T. W. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Penetapan Sektor Unggulan Di Provinsi Jawa Timur Wilayah Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 160–177.
- Soebagiyo, D., & Hascaryo, A. S. (2015). Analisis Sektor Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Jawa Tengah. *University Research Colloquium*, ISSN 2407-9189, 138–151.
- Surbakti, L. S., Marseto, & Sishadiyati. (2021). ANALISIS PENGEMBANGAN SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MEDAN. Analisis Pengembangan Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan, Volume 3 N(E-ISSN: 2656-4378 P-ISSN: 2655-5689), 143–151.
- Syarifuddin, T., & Zulham, T. (2018). Analisis Sektor Unggulan dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah*

Mahasiswa Ekonomi Pembangunan, 3(4), 844–851.
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKP/article/view/10647>

Takalumang, V. Y., Rumate, V. A., Lopian, A. L. C. P., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Sam, U., & Takalumang, V. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 1–12.

Todaro, & Smith. (2014). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.

Wiguna, I. M. G. S., & Budhi, M. K. S. (2019). Analisis Sektor Unggulan Dan Potens Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Badung Tahun 2012-2016. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(4), 810–841.